

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Manajemen risiko pembiayaan di BSM KCP Nganjuk sudah baik dan efektif. Ini dapat dilihat dari penerapan manajemen risiko sejak analisis permohonan pembiayaan yang menggunakan *prudential banking* (prinsip kehati-hatian bank) hingga penanganan pembiayaan bermasalah. Dimulai dari awal pengajuan pembiayaan oleh nasabah sampai proses terakhir yaitu persetujuan komite. Manajemen risiko pembiayaan di BSM KCP Nganjuk meliputi identifikasi risiko pembiayaan, pengukuran risiko pembiayaan, pemanataan risiko pembiayaan, Sistem Informasi Manajemen Risiko Pembiayaan, pengendalian risiko pembiayaan.
2. Peranan Manajemen Risiko Pembiayaan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah adalah meliputi :
  - a. Pendampingan.
  - b. Pengiriman Surat Peringatan 1 sampai 3.
  - c. Revitalisasi Pembiayaan (*Restructuring, Rescheduling, Eksekusi Jaminan, Write Off*)

Secara keseluruhan manajemen risiko dan pengelolaannya dalam mengatasi pembiayaan bermasalah sudah baik dan dapat mengatasi serta meminimalisir risiko- risiko yang ada. Risiko yang terjadi di BSM KCP Nganjuk masih dalam taraf normal karena NPF menduduki peringkat 1 dan dapat mempertahankan NPF sebesar 0,9%.

## **B. Saran**

1. Meningkatkan kemampuan individu staff pengelola pembiayaan yang sudah ada dibidang pembiayaan baik melalui *inhouse training*, workshop, *benchmarking study*, maupun sertifikasi manajemen risiko bagi seluruh staff.
2. Prosedur manajemen risiko pembiayaan sudah baik dan sesuai dengan pedoman pembiayaan yang sehat. Namun demikian, analisa terhadap karakter dan usaha debitur serta analisa usaha rekanan debitur harus dilakukan dengan lebih jeli sehingga dapat mengurangi terjadinya pembiayaan bermasalah.
3. Di BSM KCP Nganjuk, hampir semua divisi menangani pembiayaan bermasalah mulai dari PMM (Pelaksana Marketing Mikro), *Officer Operation*, Analis Mikro, bahkan Kepala BSM KCP juga ikut andil jika memang diperlukan. Menurut penulis, sebaiknya dibentuk divisi khusus untuk menangani dan melaksanakan itu semua. Serta ada divisi khusus manajemen risiko agar proses manajemen risiko lebih maksimal walaupun praktek manajemen rsisiko di BSM KCP Nganjuk telah dilaksanakan dengan baik.